

## HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PENGRAJIN KAYU DI KECAMATAN RUMBAI TIMUR KOTA PEKANBARU RIAU TAHUN 2023

Roni Saputra <sup>1)</sup>, Racha Ramberson, <sup>2)</sup> Sukarni  
1,2 Keperawatan Universitas Abdurrab, Jl. Riau Ujung No. 73  
email : [roni.saputra@univrab.ac.id](mailto:roni.saputra@univrab.ac.id)\*  
3 Universitas Islam Riau

### ABSTRAK

*Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang tidak diharapkan dan tidak terduga. Tidak terduga karena peristiwa tidak direncanakan sebelumnya. Kecelakaan kerja merupakan suatu permasalahan yang dialami disemua jenis kegiatan pekerjaan menurut Dwi Sapta Aryantiningasih (2015). Mengenai terjadinya kecelakaan kerja, juga mencakup mengenai penggunaan alat pelindung diri atau APD sebagai langkah terakhir dalam hirarki hazard control atau pengendalian bahaya menurut Saloni Waruwu FY (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Riau. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian adalah Korelasi/Asosiasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Pekerja Pengrajin Kayu berjumlah 35 orang, sampel yang digunakan sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel adalah Totally Sampling. Instrument penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner. Data yang didapat diolah dengan Analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Riau. Saran: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan keilmuan dibidang kesehatan, terutama untuk yang berhubungan dengan penggunaan APD.*

*Kata Kunci : Alat pelindung diri, Kecelakaan Kerja, Pengrajin Kayu*

### ABSTRACT

*Work accident is an unexpected and unexpected event. Unforeseen because events are not planned in advance. Work accidents are a problem that is experienced in all types of work activities according to Dwi Sapta Aryantiningasih (2015). Regarding the occurrence of work accidents, it also includes the use of personal protective equipment or PPE as the last step in the hazard control hierarchy or hazard control according to Saloni Waruwu FY (2016). This study aims to determine the relationship between the use of personal protective equipment and work accidents in wood craftsmen in East Rumbai District, Pekanbaru City, Riau. The population in this study were 35 wood craftsmen, the sample used was 35 people. The sampling technique is Totally Sampling. The research instrument used observation and questionnaires. The data obtained was processed by univariate and bivariate analysis. The results of this study concluded that there was no significant relationship between the use of personal protective equipment and work accidents in wood craftsmen in Rumbai Timur District, Pekanbaru City, Riau. Suggestion: The results of this study can provide input for further research in developing science in the health sector, especially for those related to the use of personal protective equipment.*

*Keywords : Personal protective equipment, Work Accidents, Carpenters*

## PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang tidak diharapkan dan tidak terduga. Tidak terduga karena peristiwa tidak direncanakan sebelumnya. Kecelakaan kerja merupakan suatu permasalahan yang dialami disemua jenis kegiatan pekerjaan (Dwi Sapta Aryantiningsih, 2015).

Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh dua hal yakni unsafe action (faktor pekerja) dan unsafe condition (faktor lingkungan). Menurut (Elisa, 2017) menjelaskan bahwa kecelakaan kerja yang sering terjadi disebabkan oleh faktor lingkungan tempat kerja, rambu-rambu keselamatan, pekerja, dan cara kerja. Berdasarkan jurnal (Shirali & dkk, 2018) menyatakan bahwa dampak dari kecelakaan kerja berupa keparahan tingkat luka dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, penyebab terjadinya kecelakaan, tingkat pendidikan dan tempat kecelakaan.

Berdasarkan di Propinsi Riau angka kecelakaan kerja sebanyak 491 kasus dengan sumber kecelakaan kerja terbanyak yaitu bagian mesin sebanyak 93 kasus (Depnakertrans, 2014). Menurut data yang dihimpun BPJS Ketenagakerjaan, tren kecelakaan industri di Indonesia masih fluktuatif. Data dalam 5 tahun terakhir menunjukkan 110.285 kecelakaan kerja pada tahun 2015, menurun menjadi 8.918 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 terus meningkat menjadi 123.041 kecelakaan kerja, dan pada tahun 2018 meningkat signifikan sebesar 173.105. Pada saat yang sama, ada 77.295 kecelakaan terkait pekerjaan pada 2019, turun 33,05% secara yearon-year (Ketenagakerjaan, 2020).

Kecelakaan – kecelakaan yang terjadi dalam proses produksi dapat menghambat proses produksi. Dengan masih banyaknya kasus kecelakaan kerja yang terjadi, maka sangatlah diperlukan suatu penelitian yang dapat mengidentifikasi dan menganalisa bahaya ditempat kerja (Anthony, 2019).

Mengenai terjadinya kecelakaan kerja, juga mencakup mengenai penggunaan alat pelindung diri atau APD sebagai langkah terakhir dalam hirarki hazard control atau pengendalian bahaya (Saloni Waruwu FY,

2016). Alat pelindung diri merupakan alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazard) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, elektrik, mekanik dan lainnya. Dalam Undang-Undang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja No 1 Tahun 1970 tertulis tentang keharusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan usaha pencegahan terjadinya kecelakaan yang diantaranya dengan menyediakan alat pelindung diri (Asri Sugarda IS, 2014).

Kecelakaan kerja dapat terjadi di berbagai jenis pekerjaan baik sektor formal atau perusahaan maupun sektor informal atau jenis pekerjaan pada unit usaha yang tidak berbadan hukum dan sering kali mempekerjakan anggota keluarga, tetangga, maupun masyarakat sekitar. Data mengenai angka kecelakaan kerja di Indonesia masih fokus pada jenis pekerjaan formal sedangkan jenis pekerjaan informal masih belum terdapat data kasus kecelakaan (Widya Handayani YL, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2021 yang berjudul hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja dan Penyakit ISPA Pada Pekerja Meubel di Kota Bengkulu dengan hasil penelitian terdapat kecelakaan kerja seperti luka di jari/tangan yang akibatkan goresan kayu yang kurang rata/halus, dan luka yang di akibatkan jatuhnya benda tajam, seperti palu dan kayu. Dan jumlah pekerja yang mengalami kecelakaan kerja di meubel yang sana survey berjumlah 8 orang pekerja. Mengingat pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) dan akibat yang di timbulkan apabila pekerja mebel tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja,

Di Kecamatan Rumbai Timur, banyak sekali industry – industry kecil yang mengembangkan usaha kerajinan kayu, mereka memanfaatkan kayu tersebut untuk dijadikan mebel atau perabotan rumah

tangga. Berdasarkan kegiatan wawancara singkat peneliti pada salah satu tempat pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur dengan Bapak Zakir beliau mengatakan Fenomena yang terjadi pada pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur ialah terkena mesin pemotongan kayu, sehingga membuat pekerja pengrajin kayu tersebut kehilangan salah satu bagian tubuh di jari telunjuk. Hal ini disebabkan karena penggunaan Alat Pelindung Diri yang tidak lengkap sebelum melakukan pekerjaan.

Berdasarkan Survey awal yang telah dilakukan melalui observasi dan menyebarkan kuesioner dengan 10 orang pada beberapa tempat industri-industri kecil pengrajin kayu kepada pekerja atau karyawan pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur menunjukkan bahwa dari 10 orang yang dilakukan penelitian awal didapatkan 6 orang tidak menggunakan seperangkat alat pelindung diri yang tidak lengkap pada saat bekerja. Hasil dari penelitian 6 orang yang tidak menggunakan seperangkat alat pelindung diri yang tidak lengkap didapatkan 3 orang pernah mengalami kecelakaan kerja.

Tujuan Penelitian adalah untuk Tujuan Umum yaitu diketahui hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Tahun 2023 sedangkan Tujuan Khusus yaitu diketahui kecelakaan kerja pada pengrajin kayu, penggunaan alat pelindung diri pada pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Tahun 2023.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat kolerasi dengan desain penelitian cross sectional, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja di industri-industri kecil Pengrajin Kayu Di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Riau (Kundre, 2017).

Populasi adalah seluruh subjek, variabel, konsep dan fenomena yang akan diteliti (Morissan, 2012). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh pekerja atau karyawan pengrajin kayu pada industri-industri kecil pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Riau yang berjumlah 35 orang yang bekerja sebagai pengrajin kayu.

Sampel atau subjek penelitian adalah sebagian dari populasi yang kita inginkan (Riyanto,2011). Sampel pada penelitian ini adalah total dari seluruh pekerja atau karyawan pengrajin kayu. Sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampel yaitu seluruh populasi yang bekerja di industri-industri kecil pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur Pekanbaru Riau berjumlah 35 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik Totally Sampling. Totally Sampling adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2006).

Metode Pengumpulan Data adalah data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Arikunto,2010). Data yang dikumpulkan berupa kepatuhan penggunaan APD dalam bentuk lembar checklist kuesioner. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner kepada karyawan/pekerja pada industri-industri kecil pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Riau. Pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yaitu jurnal/internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan data-data yang lain yang mendukung diambil dan di dokumentasikan yang diperoleh peneliti pada industri-industri kecil di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Riau.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dengan bentuk variabel bebas/Independen yaitu mengenai penggunaan alat pelindung diri dan dalam penelitian berupa kuesioner untuk variabel terikat/Dependen yaitu mengenai kecelakaan kerja. Sumber kuesioner ini berasal dari (Arikunto, 2006) dan sudah dimodifikasi oleh peneliti.

Metode Analisa yaitu Analisa Bivariat, analisa ini untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja yang dilakukan dengan pengujian statistic. Analisis menggunakan Chi-Square dengan derajat kepercayaan 95%. Dasar pengambilan keputusan yaitu membandingkan nilai P dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Dikatakan bermakna apabila  $P < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil observasi dan penyebaran kuosioner yang telah dilakukan tanggal 06 Februari 2023 pada Pengrajin Kayu di Kecamatan Rumbai Timur terhadap 35 responden tentang Hubungan Alat Pelindung Diri Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Kayu, hasilnya sebagai berikut :

#### 4.1.1. Analisa Univariat

##### 4.1.1.1. Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**

**Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin Pada Pengrajin Kayu Di Kecamatan Rumbai Timur 2023**

Jenis kelamin	frekuensi	Presentase %
Laki - laki	35	100
Perempuan	0	0
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa responden pekerja pengrajin kayu berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki – laki sebanyak 35 (100%) orang dan perempuan sebanyak 0 (0%) orang.

#### 4.1.1.2. Usia

**Tabel 4.2**

**Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur 2023**

Umur	Frekuensi	Presentase%
16	1	2,85 %
35	2	5,71 %
38	3	8,57 %
39	1	2,85 %
40	5	14,29 %
41	3	8,57 %
42	1	2,85 %
43	2	5,71 %
44	1	2,85 %
46	2	5,71 %
47	1	2,85 %
48	4	11,42 %
49	2	5,71 %
50	2	5,71 %
51	1	2,85 %
52	2	5,71 %
59	1	2,85 %
63	1	2,85 %
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data dari responden yang bekerja sebagai Pengrajin Kayu umur 16 tahun sebanyak 1 (2,85%) orang, umur 35 tahun sebanyak 2 (5,71%) orang, umur 38 tahun sebanyak 3 (8,57%) orang, umur 39 tahun sebanyak 1 (2,85%) orang, umur 40 tahun sebanyak 5 (14,28) orang, umur 41 tahun sebanyak 3 (8,57%) orang, umur 42 tahun sebanyak 1 (2,85%) orang, umur 43 tahun sebanyak 2 (5,71%) orang, umur 44 tahun sebanyak 1 (2,85%) orang, umur 46 tahun sebanyak 2 (5,71%) orang, umur 47 tahun sebanyak 1 (2,85%) orang, umur 48 tahun sebanyak 4 ( 11,42%)orang, umur 49 tahun sebanyak 2 (5,71%) orang, umur 50 tahun sebanyak 2 (5,71%) orang, umur 51 tahun sebanyak 1 (2,85%) orang, umur 52 tahun sebanyak 2 (5,71%) orang, umur 59 tahun sebanyak 1 (2,85%) orang dan umur 63 tahun sebanyak 1 (2,85%) orang.

#### 4.1.1.3. Penggunaan Alat Pelindung Diri

**Tabel 4.3**  
**Distribusi frekuensi penggunaan APD**

Penggunaan APD	Frekuensi	%
Lengkap	0	0
Tidak lengkap	35	100
Total	35	100%

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh seluruh responden tidak lengkap menggunakan alat pelindung diri sebanyak 35 (100%) orang.

#### 4.1.1.4. Kecelakaan Kerja

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi kejadian kecelakaan kerja**

Kecelakaan kerja	Frekuensi	%
Pernah	24	68,57%
Tidak pernah	11	31,43%
Total	35	100%

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh hampir seluruh responden (68,57%) pernah mengalami kecelakaan kerja dan sebagian kecil responden (31,43%) tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

#### 4.1.2. Analisa Bivariat

**Tabel 4.5**  
**Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kecelakaan Kerja**

Penggunaan APD	Kecelakaan Kerja			
	Pernah	%	Tidak pernah	%
Lengkap	0	0%	0	0%
Tidak Lengkap	24	68,57%	11	31,43%
<b>TOTAL</b>	<b>24</b>	<b>68,57%</b>	<b>11</b>	<b>31,43%</b>

Hasil Analisis kecelakaan kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengrajin kayu menunjukkan bahwa 35 responden, dengan kejadian yang pernah mengalami kecelakaan kerja mendapati 24 responden (68,57%) tidak lengkap menggunakan alat pelindung diri dan dengan kejadian yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja mendapati 11 responden (31,43%) juga tidak menggunakan alat pelindung diri.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Riau.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti berasumsi bahwa penggunaan alat pelindung diri secara teknis tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh, karena dengan adanya suatu kelalaian yang akan membuat suatu pekerjaan tersebut menjadi sebuah kecelakaan yang tidak kita inginkan. Semua pekerjaan sudah pasti ada resiko nya, akan tetapi jika kita tidak berhati-hati dan tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap kecelakaan yang tidak diinginkan mungkin saja masih bisa terjadi. Dan setiap pemilik toko sebaiknya menganjurkan untuk para pekerja menggunakan alat pelindung diri yang lengkap untuk menghindari hal-hal yang tidak kita inginkan.

Berdasarkan hasil penelitian antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja menunjukkan hasil Analisa kejadian kecelakaan kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengrajin kayu menunjukkan bahwa 35 responden, dengan kejadian yang pernah mengalami kecelakaan kerja mendapati 24 responden (68,57%) tidak lengkap menggunakan alat pelindung diri dan dengan kejadian yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja mendapati 11 responden (31,43%) juga tidak menggunakan alat pelindung diri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pengrajin

kayu di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Riau.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Junpralen sitohang (2021) bahwasanya tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan Kecelakaan kerja, yang mana dengan 30 responden dengan Penggunaan APD tidak lengkap lebih beresiko untuk mengalami kecelakaan kerja. Hasil ini diperoleh dikarenakan tidak lengkapnya penggunaan APD sehingga terjadinya kecelakaan kerja. Dan hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Triyanto et al., 2017) bahwa tidak ada hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan uji statistic tidak dapat didata dikarenakan seluruh responden pekerja pengrajin kayu tidak menggunakan alat pelindung diri dan lebih beresiko 24 (68,57%) responden pernah mengalami kecelakaan kerja. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden lebih banyak tidak lengkap dalam memakai alat pelindung diri dikarenakan hampir seluruh responden berpendapat bahwa jika memakai alat pelindung diri dapat menghambat suatu pekerjaan dan merasa tidak nyaman dalam bekerja, penggunaan APD yang tidak lengkap lebih banyak karena kurangnya penggunaan Masker,sepatu bot,kaca mata, topi, alat pelindung telinga, dan lain-lainnya.

Gambar 4.1



Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa ketidakpatuhan para pekerja pengrajin kayu dalam penggunaan alat pelindung diri yang tidak lengkap. Karena, disituasi dalam suatu pekerjaan tersebut para pekerja pengrajin kayu beranggapan bahwa alat pelindung diri membuat suatu pekerjaan

menjadi tidak nyaman dan merasa terganggu. Dan biasanya para pekerja pengrajin kayu hanya memakai masker saja untuk menghindari serbuk kayu dan abu pada saat pengetaman kayu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tanggal 6 Februari 2023 terhadap 35 responden tentang “Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Kayu di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Riau Tahun 2022” maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil Analisa kejadian kecelakaan kerja dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengrajin kayu menunjukkan bahwa 35 responden mayoritas tidak menggunakan alat pelindung diri yang tidak lengkap. Maka lebih beresiko untuk terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh ketidakpatuhan para pekerja, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada pengrajin kayu di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, M. B. (2019). *Analisa Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menggunakan Standar AS/NZS 4360:2004 Di Perusahaan Pulp&Paper*. JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri, 2(2), 19.
- Ardimoviz (2010). *Makalah Kesehatan dan Kesehatan Kerja*. Diunduh dari <http://makalahkeselamatan-dan-kesehatan-kerja.html> (Diakses tanggal 25 agustus 2013).
- Asri Sugarda IS & Iviana J (2014). *Analisa Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Allowance Proses Kerja Pemotongan Kayu*. (Jurnal : diakses September 2014 dari Universitas Diponegoro IX(3).
- Australia S WANS (2017). *Work Place Injury*

